

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekaran melalui Produk Ecoprint Berbasis Tumbuhan Lokal

Sri Endah Wahyuningsih¹, Sita Nurmasitah^{*2}, Rina Rachmawati³, Erna Setyowati⁴, Khiroatun Fidloiyah⁵, Amalia Shofi⁶, Thera Sinta Andriani⁷, Intikana Mega Rizky⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{*}e-mail: sita_nurmasitah@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK dan remaja di Kelurahan Sekaran, Gunungpati, dengan meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat kaos ecoprint menggunakan bahan tumbuhan lokal. Ecoprint adalah metode pewarnaan alami yang ramah lingkungan, memanfaatkan daun dan bagian tumbuhan lain sebagai alternatif pewarna sintetis. Program ini melibatkan pelatihan teori dan praktik, di mana peserta mempelajari teknik ecoprint dan cara memanfaatkan kekayaan alam di sekitar mereka. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta, dengan skor pretest sebesar 76% dan post-test mencapai 93%. Peserta mampu menghasilkan 37 kaos ecoprint dengan motif yang kreatif dan unik. Selain meningkatkan kreativitas dan produktivitas, program ini juga mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan sebagai peluang usaha. Dengan keterampilan baru ini, peserta memiliki potensi untuk mengembangkan usaha kecil yang ramah lingkungan, memanfaatkan bahan alami dan lokal. Program ini berhasil memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi melalui produk kreatif berbasis ecoprint.

Kata kunci: Ecoprint, Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat, Tumbuhan Lokal

Abstract

This community service program aimed to empower PKK members and youth in Sekaran Village, Gunungpati, by enhancing their skills in making ecoprint t-shirts using local plant materials. Ecoprinting is an environmentally friendly natural dyeing method that uses leaves and other plant parts as an alternative to synthetic dyes. The program involved theoretical and practical training in producing ecoprint t-shirts, utilizing the abundant natural resources in the surrounding environment. The results showed a significant improvement in the participants' knowledge and skills, with pretest scores at 76% and post-test scores rising to 93%. The participants successfully produced 37 ecoprint t-shirts with creative and unique designs. In addition to boosting creativity and productivity, the program also encouraged the sustainable use of local resources for entrepreneurial purposes. With these new skills, participants have the potential to develop small eco-friendly businesses by utilizing natural and local materials. This program successfully empowered the community and created economic opportunities through creative products based on ecoprint.

Keywords: Community Empowerment, Ecoprint, Economy, Local Plant

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi kreatif saat ini semakin menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya lokal dan kreativitas untuk mendorong pembangunan berkelanjutan (Lestari & Nisa, 2024). Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi produk dan ide kreatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Habib (2021) dan Pancawati & Widaswara (2023), sektor ini berkontribusi dalam pengembangan peluang ekonomi baru, terutama di wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya lokal. Ekonomi kreatif mendorong terciptanya produk unik yang dibuat secara lokal dan mencerminkan identitas serta budaya masyarakat, memberikan keunggulan kompetitif di pasar-pasar tertentu. Dengan mendorong kreativitas, ekonomi kreatif memberdayakan individu dan usaha kecil untuk berinovasi, yang pada gilirannya memperkuat perekonomian lokal dan berkontribusi pada pengentasan kemiskinan (Rohmah, 2017). Lebih jauh lagi, integrasi kreativitas lokal ke dalam pembangunan ekonomi sejalan dengan tren global yang semakin mengutamakan produksi yang berkelanjutan dan etis (Syahbudi & Ma, 2021). Strategi ini tidak

hanya meningkatkan taraf hidup, tetapi juga melestarikan tradisi dan praktik lokal, memastikan bahwa generasi mendatang dapat terus mendapatkan manfaat dari warisan budaya mereka.

Kelurahan Sekaran, yang terletak di wilayah Kecamatan Gunungpati dan menjadi lokasi kampus Universitas Negeri Semarang (UNNES), merupakan kawasan dengan potensi alam yang melimpah, terutama dalam hal keanekaragaman tumbuhan lokal. Wilayah ini memiliki tanah yang subur, sehingga memungkinkan berbagai jenis tanaman tumbuh dengan baik. Potensi alam ini menawarkan berbagai bahan alami yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, termasuk dalam bidang kerajinan dan industri kreatif berbasis lingkungan. Sayangnya, meskipun kekayaan alam ini melimpah, sebagian besar tumbuhan di Kelurahan Sekaran, terutama daun-daun yang rontok dan meranggas, belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Daun-daun ini sering kali hanya dianggap sebagai sampah organik yang dibakar atau dibiarkan membusuk.

Salah satu solusi kreatif yang dapat diterapkan dalam memanfaatkan sumber daya alam tersebut adalah melalui ecoprint, sebuah teknik memindahkan pola alami dari daun dan bagian tumbuhan lainnya ke kain (Fatmala & Hartati, 2020; Nurmasitah & Sangadah, 2023). Ecoprint merupakan metode pewarnaan yang ramah lingkungan karena menggunakan bahan-bahan alami tanpa memerlukan pewarna sintetis (Rahutami dkk., 2020). Teknik ini tidak hanya menghasilkan motif yang unik dan estetis, tetapi juga sejalan dengan tren fesyen global yang semakin mengarah ke produk-produk berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dalam konteks ini, ecoprint menjadi peluang besar bagi pemberdayaan ekonomi lokal, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja di Kelurahan Sekaran yang membutuhkan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Industri fesyen saat ini dihadapkan pada tantangan besar, yaitu bagaimana mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari produksi massal menggunakan pewarna sintetis yang tidak ramah lingkungan (Pratita & Mahendra, 2023). Penggunaan zat pewarna alami dalam teknik ecoprint dapat menjadi alternatif yang signifikan dalam mengurangi polusi dan limbah dari industri tekstil. Sebagai tambahan, menurut Hikmah dan Retnasari (2021), teknik ecoprint telah terbukti memberikan nilai tambah pada produk tekstil dengan keunikan motif yang tidak dapat dihasilkan oleh teknik lain.

Berdasarkan pengamatan di Kelurahan Sekaran, banyak daun dari tumbuhan lokal seperti daun jati, daun mangga, daun rambutan, dan daun jarak yang belum dimanfaatkan. Tumbuhan-tumbuhan ini memiliki potensi besar sebagai bahan dasar ecoprint, terutama karena pola dan tekstur daunnya yang bervariasi dapat menghasilkan motif yang menarik. Proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih ibu-ibu PKK dan remaja di Sekaran dalam keterampilan membuat kaos ecoprint berbasis tumbuhan lokal, sehingga mereka dapat meningkatkan kreativitas dan mengembangkan potensi usaha kecil berbasis produk ramah lingkungan.

Proses pelatihan ini mencakup pemahaman teori dan praktik langsung dalam membuat produk ecoprint, mulai dari pengenalan bahan baku, teknik dasar ecoprint, hingga strategi pemasaran produk. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para peserta tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mampu memanfaatkan peluang usaha di bidang fesyen ramah lingkungan, seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk-produk yang mendukung kelestarian alam.

Dalam konteks yang lebih luas, pengembangan keterampilan ecoprint ini juga mendukung upaya pemberdayaan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui ekonomi kreatif. Dengan pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu PKK dan remaja Sekaran dapat memanfaatkan potensi alam sekitar mereka, mengurangi limbah, dan menciptakan produk-produk yang bernilai jual tinggi. Seiring dengan tren *sustainable fashion* yang semakin berkembang, ecoprint dapat menjadi salah satu solusi inovatif yang memberikan dampak ekonomi dan lingkungan yang positif.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dan remaja dalam membuat kaos ecoprint berbasis tumbuhan lokal. Jumlah peserta yang mengikuti program ini sebanyak 37 orang, yang terdiri dari 27 ibu-ibu PKK dan 10 remaja dari wilayah tersebut. Program pengabdian berlangsung selama 4 hari, yaitu pada tanggal 27–30 April 2024, bertempat di balai pertemuan RW 01 dan RW 02 di Kelurahan Sekaran.

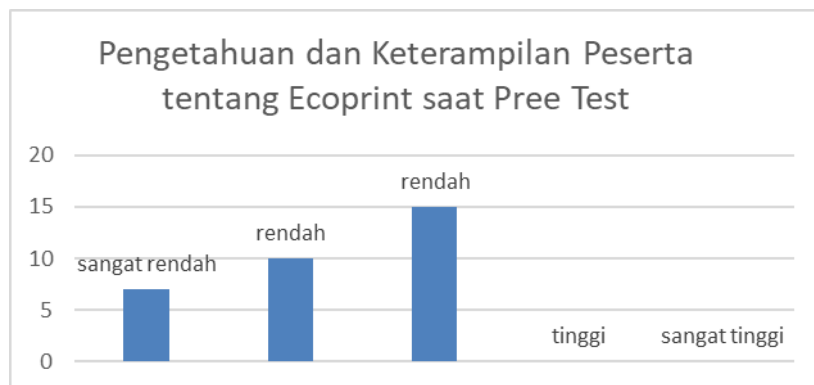
Pelaksanaan program ini dibagi menjadi tiga tahapan utama: pelatihan teori, pelatihan praktik, dan evaluasi hasil. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan peserta mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang konsep ecoprint serta mampu mempraktikkan keterampilan tersebut secara mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini telah memberikan hasil yang sangat positif dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait teknik ecoprint berbasis tumbuhan lokal. Hasil ini diukur melalui beberapa tahap pelatihan dan evaluasi, yaitu *pretest* dan *post-test*, serta melalui penilaian langsung terhadap karya yang dihasilkan peserta selama pelatihan. Program ini juga berhasil memperkuat kerja sama antar peserta dan memberikan dampak positif terhadap potensi kewirausahaan di Kelurahan Sekaran.

3.1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

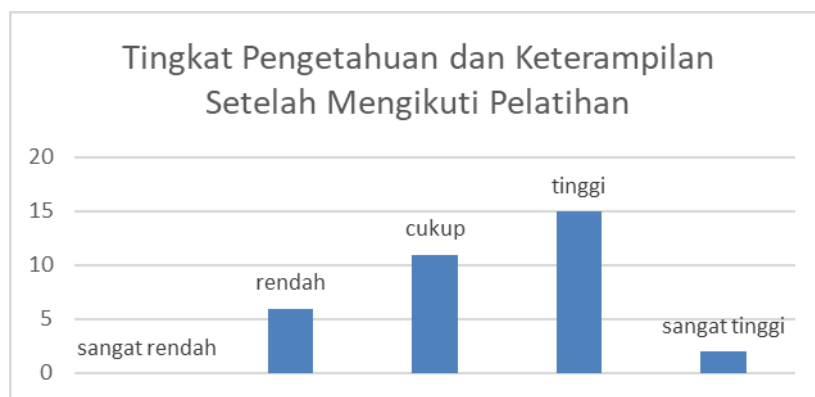
Evaluasi awal dilakukan dengan *pretest* sebelum pelatihan dimulai. Dari 37 peserta yang mengikuti *pretest*, 76% peserta menunjukkan pemahaman dasar tentang ecoprint, dengan tingkat pengetahuan yang masih terbatas. Mayoritas peserta baru mengenal ecoprint dari media seperti YouTube, tetapi mereka belum pernah mempraktikkannya secara langsung. Beberapa peserta juga hanya memiliki sedikit pemahaman tentang potensi tumbuhan lokal sebagai bahan pewarna alami.



Gambar 1. Hasil *pretest* peserta pelatihan

Namun, setelah pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 93% peserta berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang proses ecoprint, bahan-bahan yang diperlukan, serta teknik-teknik dasar yang telah diajarkan selama pelatihan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada pemahaman teori, tetapi juga pada kemampuan peserta dalam menerapkan teknik ecoprint secara langsung, baik melalui teknik kukus maupun teknik pukul.

Pengetahuan tambahan yang diberikan terkait dengan kewirausahaan juga diserap dengan baik oleh peserta. Hal ini ditunjukkan melalui diskusi selama pelatihan, di mana banyak peserta mulai menyadari peluang usaha yang dapat dikembangkan melalui produk ecoprint yang mereka hasilkan. Beberapa peserta bahkan mengemukakan ide untuk mulai memasarkan hasil karya mereka di media sosial dan pasar lokal sebagai langkah awal.



Gambar 2. Hasil *post-test* peserta pelatihan.

3.2. Hasil Praktik Pembuatan Kaos Ecoprint

Dalam sesi praktik, peserta diajarkan dua teknik utama ecoprint, yaitu teknik kukus (*steaming*) dan teknik pukul (*pounding*). Hasil dari kedua teknik ini dinilai sangat memuaskan, dengan total 37 kaos ecoprint yang dihasilkan selama pelatihan, yaitu 19 kaos menggunakan teknik kukus dan 18 kaos menggunakan teknik pukul. Selama sesi praktik, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan, terutama dalam hal kreativitas dan kemampuan memadukan berbagai jenis daun untuk menciptakan motif yang estetis. Para peserta juga berhasil memahami pentingnya persiapan bahan, seperti proses *scouring* (pembersihan kain) dan *mordanting* (peningkatan daya serap kain terhadap pewarna alami), yang merupakan bagian penting dalam pembuatan ecoprint berkualitas.

3.2.1. Teknik Kukus (*Steaming*)

Teknik ini menghasilkan motif daun yang lebih jelas dengan gradasi warna yang halus. Dalam praktik ini, daun-daun lokal seperti daun jati, papaya Jepang, dan daun rambutan digunakan. Peserta menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam menyusun daun-daun tersebut di atas kaos, menciptakan pola-pola unik yang berbeda pada setiap kaos. Proses kukus ini memakan waktu sekitar 1-2 jam, di mana kaos yang digulung rapi dikukus agar motif daun berpindah ke kain secara sempurna. Teknik ini dinilai menghasilkan produk dengan kualitas warna dan ketahanan yang baik.

Tabel 1. Langkah kerja teknik kukus

No	Langkah Kerja	Gambar
1.	Lapisan pertama, lebarkan plastik hitam sebagai dasar lapisan	
2.	Lapisan kedua, lebarkan plastik hitam kembali diatas lapisan pertama	
3.	Lapisan ketiga, lebarkan kain primisima sebagai kain blanket diatas lapisan kedua	

-
- A vertical collage of 10 images showing the process of creating a protest t-shirt. It starts with a white t-shirt, followed by people applying green leaves, then a black sheet, then a black t-shirt, then a black sheet, then a black t-shirt, then a black sheet, then a black t-shirt, then a black sheet, and finally a white t-shirt with a purple leaf design.

Teknik pukul memberikan hasil yang lebih alami dan tekstur yang lebih bervariasi pada motif daun. Peserta menggunakan alat pemukul untuk mentransfer bentuk dan warna daun ke kain dengan cara memukul daun yang diletakkan di atas kaos. Meskipun teknik ini lebih sederhana dibandingkan teknik kukus, peserta mampu menunjukkan kreativitas dalam memilih daun-daun lokal dengan bentuk dan ukuran yang berbeda untuk menciptakan desain yang menarik. Hasil dari teknik pukul memberikan sentuhan motif yang lebih artistik dan abstrak.

Tabel 2. Langkah kerja teknik pounding

No	Langkah Kerja	Gambar
1.	Lebarkan plastik hitam sebagai alas kain	
2.	Lebarkan kaos diatas plastik hitam yang telah disiapkan	
3.	Menata daun diatas kaos sesuai dengan kreativitas	
4.	Tutup kaos yang telah ditata daun menggunakan plastik bening	
5.	Pukul-pukul daun hingga warna dan bentuk dari daun tertransfer pada kaos	
6.	Bersihkan sisa daun yang masih menempel pada kaos	
7.	Diamkan kaos <i>ecoprint</i> selama 6-7 hari agar warna dan motif yang tertransfer benar-benar meresap pada kaos.	

3.3. Evaluasi Hasil Karya

Setelah semua proses pelatihan selesai, setiap peserta dinilai berdasarkan hasil karyanya. Penilaian meliputi aspek kreativitas, kerapihan, dan daya jual dari kaos *ecoprint* yang mereka hasilkan. Dari total 37 kaos yang diproduksi, hampir semua kaos menunjukkan motif yang menarik dan unik, dengan variasi pola daun dan warna yang berbeda-beda tergantung pada teknik yang digunakan.

Peserta yang menggunakan teknik kukus cenderung menghasilkan motif yang lebih halus dan teratur, sementara peserta yang menggunakan teknik pukul menghasilkan motif yang lebih bebas dan ekspresif. Meskipun ada beberapa kaos yang warnanya kurang merata akibat penataan daun yang kurang tepat, secara umum, hasil karya peserta dapat dinilai sangat memuaskan.

Sebagai tambahan, dari hasil evaluasi, 19 kaos dinilai layak untuk dipasarkan secara langsung, baik melalui media sosial maupun melalui penjualan di pasar lokal. Sebanyak 18 kaos lainnya, meskipun tidak sempurna, tetap memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan beberapa perbaikan pada teknik pewarnaan dan penataan daun.



Gambar 3. Hasil karya ecoprint peserta

3.4. Peningkatan Kreativitas dan Kerja Sama

Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga berhasil menumbuhkan semangat kerja sama dan kreativitas di antara para peserta. Pembelajaran kolaboratif, yang menekankan pentingnya interaksi sosial di antara peserta didik, memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Menurut Sun dkk (2024), kolaborasi antar peserta pelatihan memungkinkan mereka untuk belajar dari perspektif dan pengalaman yang berbeda, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pelatihan. Pendekatan kolaboratif ini juga mendukung model *socio-constructivist learning*, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial di lingkungan belajar (Vauras dkk., 2019).

Selama sesi praktik ecoprint, peserta bekerja dalam kelompok kecil dan saling berbagi ide serta teknik dalam menyusun motif daun. Proses kolaboratif ini menciptakan ruang kreatif yang mendorong partisipasi aktif dan inovasi di antara peserta. Selain itu, suasana kerja sama yang terjalin di antara peserta memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dalam bereksperimen dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses pelatihan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson (2019), yang menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan keterlibatan aktif dan memperkuat hasil pembelajaran.

Antusiasme yang tinggi di antara peserta pelatihan menjadi indikator utama keberhasilan program ini. Peserta tidak hanya termotivasi untuk terlibat aktif dalam pelatihan, tetapi juga tertarik untuk mengembangkan keterampilan yang telah mereka pelajari di luar sesi pelatihan. Menurut Järvenoja dkk. (2020), pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kerja sama dalam kelompok kecil dapat meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi intrinsik peserta, yang merupakan faktor penting dalam pembelajaran berkelanjutan.



Gambar 4. Praktik penataan daun dalam pembuatan ecoprint



Gambar 5. Praktik penggulungan dalam pembuatan ecoprint

3.5. Dampak Terhadap Pemberdayaan Ekonomi

Pelatihan ecoprint ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi di Kelurahan Sekaran, khususnya bagi peserta yang sebelumnya belum memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk usaha ekonomi. Dengan keterampilan baru yang mereka peroleh melalui pelatihan, peserta memiliki peluang besar untuk mengembangkan usaha kecil berbasis produk ecoprint. Penggunaan bahan alami dari lingkungan sekitar, seperti daun-daunan lokal, memberikan nilai tambah pada produk kaos ecoprint yang dihasilkan. Menurut penelitian oleh Sulaiman dkk. (2022), produk yang berbasis bahan alami dan ramah lingkungan cenderung lebih diminati oleh konsumen yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Hal ini memberikan peluang besar bagi peserta pelatihan untuk menembus pasar yang sedang berkembang, yaitu pasar produk berkelanjutan.

Selain itu, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pelatihan kewirausahaan yang membantu peserta memahami bagaimana mengembangkan produk mereka dan memasarkan secara efektif. Menurut Mudjijah (2022), kewirausahaan berbasis kreativitas, terutama di bidang ekonomi kreatif, merupakan kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, karena memungkinkan individu untuk memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber ekonomi. Dalam konteks ini, produk ecoprint yang dihasilkan oleh peserta pelatihan dapat dipasarkan baik melalui media sosial maupun di pasar lokal, mengingat meningkatnya kesadaran konsumen terhadap pentingnya produk-produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Utama & Komara, 2021).

Peserta yang mengikuti pelatihan ini juga dilatih untuk menentukan strategi harga dan pemasaran yang tepat agar produk mereka dapat bersaing di pasar. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Kollmann dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa pemasaran yang efektif, terutama di era digital, dapat meningkatkan penjualan produk secara signifikan, bahkan untuk usaha kecil yang baru berkembang. Dengan demikian, peserta pelatihan di Kelurahan Sekaran memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha ecoprint sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dan remaja di Kelurahan Sekaran dalam memproduksi kaos ecoprint berbasis tumbuhan lokal. Peserta pelatihan mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan, terlihat dari hasil *post-test* yang mencapai 93%. Melalui teknik ecoprint kukus dan pukul,

peserta menghasilkan 37 kaos dengan desain kreatif menggunakan daun lokal seperti jati, mangga, dan papaya Jepang. Pelatihan ini juga memperkenalkan aspek kewirausahaan, sehingga peserta mampu melihat peluang usaha berbasis produk ramah lingkungan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga mendorong penggunaan sumber daya lokal secara berkelanjutan, mengurangi limbah, dan memberdayakan masyarakat dalam ekonomi kreatif. Ecoprint terbukti memiliki potensi besar sebagai peluang usaha yang kreatif dan ramah lingkungan, sehingga memberikan dampak positif bagi ekonomi dan lingkungan di Kelurahan Sekaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh membuat ecoprint terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(2), 1143-1155.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110. DOI: <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Järvenoja, H., Järvelä, S., & Malmberg, J. (2020). Supporting groups' emotion and motivation regulation during collaborative learning. *Learning and Instruction*, 70, 101090. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2017.11.004>.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). Cooperative learning: The foundation for active learning. *Active learning—Beyond the future*, 59-71.
- Kollmann, T., Kleine-Stegemann, L., de Cruppe, K., & Strauss, C. (2022). Eras of digital entrepreneurship: connecting the past, present, and future. In *Handbook of digital entrepreneurship* (pp. 49-73). Edward Elgar Publishing.
- Lestari, R. P., & Nisa, F. L. (2024). Ekonomi Kreatif dan Pembangunan Ekonomi: Sebuah Tinjauan Literatur tentang Peran dan Kontribusi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 385-390. DOI: <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.61>.
- Mudjijah, S., Surachman, S., Wijayanti, R., & Andarwati, A. (2022). The effect of entrepreneurial orientation and talent management on business performance of the creative industries in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(1), 105-119. DOI: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no1.0105>.
- Nurmasitah, S., & Sangadah, S. F. (2023, June). The quality of Jatropha leaf ecoprint products using steaming and pounding techniques. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1203, No. 1, p. 012020). IOP Publishing. DOI: 10.1088/1755-1315/1203/1/012020.
- Pancawati, A. P. A., & Widaswara, R. Y. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 166-178. DOI: <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.1398>.
- Pratita, M. D., & Mahendra, R. R. (2023). Usaha Sosial Fashion Ecoprint sebagai Wadah Pemberdayaan Penjahit Lokal Perempuan di Boyolali, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Daerah*, 2(2), 237-247.
- Rahutami, A. I., Hastuti, R., Kekalih, W., & PURNAMASARI, V. (2020). Ecoprint: Pemanfaatan tumbuhan di alam Bandung untuk menciptakan nilai tambah pada kain.
- Rohmah, U. (2017). *Analisis peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin ditinjau dari perspektif ekonomi Islam (Studi pada industri anyaman bambu desa tulungagung kecamatan gadingrejo Kabupaten Pringsewu)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Sulaiman, E., Budiastuti, E., Pratiwi, V. A., Herlina, E., & Kosasih, A. (2022). Go Green Products Using Ecoprint Techniques. *Indonesian Journal of Community Services Cel*, 1(1), 56-62. DOI: <https://doi.org/10.70110/ijcsc.v1i1.8>.
- Sun, D., Looi, C. K., Yang, Y., & Jia, F. (2024). Exploring students' learning performance in computer-supported collaborative learning environment during and after pandemic: Cognition and interaction. *British Journal of Educational Technology*. DOI: <https://doi.org/10.1111/bjet.13492>.
- Syahbudi, M., & Ma, S. E. I. (2021). *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*. Merdeka Kreasi Group.
- Utama, E. A. P., & Komara, E. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Pembelian Produk Ramah Lingkungan (Studi Kasus pada Gen Z di Jabodetabek). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 7(3), 90-101. DOI: <https://doi.org/10.35384/jemp.v7i3.259>.
- Vauras, M., Volet, S., & Nolen, S. B. (2019). Supporting motivation in collaborative learning: Challenges in the face of an uncertain future. In *Motivation in Education at a time of global change* (Vol. 20, pp. 187-203). Emerald Publishing Limited. DOI: <https://doi.org/10.1108/S0749-742320190000020012>.